

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA
SMP NEGERI 2 BABAT SUPAT DENGAN MENERAPKAN MODEL
INQUIRING MINDS WANT TO KNOW**

Oleh: **Budi Raharjo**
(SMP Negeri 2 Babat Supat)
Email: boedieraharjo12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti penerapan model *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini berlangsung 2 siklus. Sumber data dari penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 Babat Supat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Keabsahan data hasil penelitian menggunakan triangulasi data sedangkan analisis data hasil penelitian menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX. 1 SMP Negeeri 2 Babat Supat, ini didukung dengan adanya peningkatan diskusi yang maksimal. 2) Persentase keberhasilan Siklus I sebesar 38,4% 16 orang siswa (61,5%) mendapat nilai cukup (60), 10 orang siswa (38,4%) mendapat nilai baik (70), 1 orang siswa (4,1%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata kelas 69,38. Maka bisa dikatakan bahwa Siklus I belum optimal sehingga perlu ditingkatkan lagi. Persentase keberhasilan Siklus II sebesar 88,4%. Hanya tersisa 3 orang siswa (115%) mendapat nilai cukup (60), 14 orang siswa (53,8%) mendapat nilai baik (70), 9 orang siswa (34,6%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata kelas 76,57. Dengan demikian, penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX. 1 SMP Negeri 2 Babat Supat.

Kata Kunci: *Model Inquiring Minds Want to Know, Hasil Belajar IPS*

**IMPROVING STUDENT IPS LEARNING OUTCOMES
SMP NEGERI 2 BABAT SUPAT BY APPLYING THE MODEL
INQUIRING MINDS WANT TO KNOW**

Abstract

This study aims to obtain evidence that the application of the *Inquiring Minds Want To Know* model can improve student learning outcomes. This research is a classroom action research (*Classroom Action Research*) which includes planning, implementation, observation, and reflection. This research lasted 2 cycles. Sources of data from this study were students of SMP Negeri 2 Babat Supat. Data collection techniques using observation, interviews, documentation and questionnaires. The validity of the research data using data triangulation while the analysis of research data using qualitative analysis. The results of this study

indicate that 1) Learning using the Inquiring Minds Want To Know method is able to improve the learning outcomes of class IX students. 1 SMP Negeri 2 Babat Supat, this is supported by a maximum increase in discussion. 2) The percentage of success in Cycle I was 38.4% 16 students (61.5%) got a sufficient score (60), 10 students (38.4%) got a good score (70), 1 student (4.1 %) got a very good score (80), with an average grade of 69.38. So it can be said that Cycle I is not optimal so it needs to be improved again. The percentage of success in Cycle II was 88.4%. Only 3 students (115%) got a fair score (60), 14 students (53.8%) got a good score (70), 9 students (34.6%) got a very good score (80), with the average grade of 76.57. Thus, the application of the Inquiring Minds Want To Know method can improve the learning outcomes of class IX students. 1 SMP Negeri 2 Babat Supat.

Keywords: *Model Inquiring Minds Want to Know, IPS Learning Outcomes*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas dapat dihasilkan melalui pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahasa Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan di atas, maka diharapkan pendidikan dapat sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, sehingga menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas, namun pada kenyataannya, mutu pendidikan yang rendah merupakan masalah yang dihadapi dunia pendidikan. Mutu pendidikan yang rendah dapat disebabkan proses pembelajaran yang belum efektif. Pembelajaran yang efektif didukung oleh faktor yaitu guru selalu mengembangkan kemampuan pada dirinya sesuai tugasnya sebagai pendidik, seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan memilih metode serta media yang mampu mendukung pada proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru memang dibedakan keluasannya cakupannya, tetapi dalam konteks kegiatan pembelajaran mempunyai tugas yang sama. Mengajar tidak hanya dapat dinilai dengan hasil penguasaan mata pelajaran, tetapi yang terpenting adalah perkembangan pribadi anak, sekalipun mempelajari

pelajaran yang baik, akan memberikan pengalaman membangkitkan bermacam-macam sifat, sikap dan kesanggupan yang konstruktif. Pelajaran IPS mampu menerapkan suatu karakter yang baik dan peserta didik kritis dalam menanggapi masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang hanya mendengarkan guru seharusnya harus sedikit dikurangi demi menambah hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, sehingga muncul perubahan kearah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan, seperti yang diungkapkan Johson (2009:214) bahwa sebuah kebiasaan dari pikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, dan ide-ide yang tak terduga. Peserta didik diharapkan mampu berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS.

Strategi yang bervariasi juga akan menambah minat peserta didik dalam belajar. Hamalik (2002:182), memaparkan bahwa cara mengajar yang bervariasi akan memelihara minat siswa karena menimbulkan situasi belajar yang menantang dan menyenangkan. Peserta didik yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran pasti akan selalu mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Pembelajaran IPS dipandang sebagai pelajaran yang mudah dengan bahan materinya yang sangat banyak. Secara umum, guru juga kurang menyajikan materi secara menarik. Hal inilah yang menjadikan pembelajaran IPS membosankan oleh sebagian peserta didik. Kesalahan persepsi di atas terhadap mata pelajaran IPS menjadi penyebab pembelajaran IPS di sekolah kurang bermakna (Supardi, 2011:180).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 Babat Supat pembelajaran di kelas berlangsung dalam suasana yang ramai. Peserta didik terkesan masih malu dan takut untuk menyatakan atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, sehingga suasana kelas pasif.

Kondisi seperti ini menggambarkan bahwa minat peserta didik dalam pelajaran IPS sangat kurang karena siswa belum mampu menangkap makna yang terkandung dalam pembelajaran. Siswa memandang pelajaran IPS adalah sebuah hafalan fakta, konsep, teori dan gagasan tanpa ada penerapan dalam kehidupan

sehari-hari siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa jenuh. Hal ini pula yang mempengaruhi dalam rendahnya hasil belajar siswa terhadap pelajaran IPS.

Untuk mengurangi masalah yang ada, upaya yang mampu dilakukan untuk meningkatkan minat peserta didik dengan penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi. Metode pembelajaran merupakan salah satu metode pembelajaran diharapkan ada komunikasi antara guru dan siswa yang baik dalam pembelajaran suatu mata pelajaran. Dalam dunia pendidikan banyak metode pembelajaran yang diciptakan untuk menunjang dan mencapai tujuan pendidikan, salah satu model *Inquiring Minds Want To Know* yang merupakan metode sederhana yang dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka membuat perkiraan tentang suatu topik atau suatu pernyataan.

Kondisi kelas yang cenderung pasif dalam pembelajaran dan peserta didik tidak memiliki minat untuk mengikuti proses pembelajaran maka diperlukan kreativitas untuk membangkitkan kembali minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan senang. Kreativitas guru dapat dituangkan dengan menggunakan metode pembelajaran. Model pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* diindikasikan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan lebih baik.

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan siswa tentang sesuatu hal yang menuntut rasa ingin tahunya. Diharapkan peserta didik timbul sesuatu hal yang menuntut rasa ingin tahunya. Diharapkan peserta didik timbul rasa penasaran dalam hati dan berusaha mempelajarinya. Adapun penelitian ini berjudul : “Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IX.1 di SMP Negeri 2 Babat Supat dengan Menerapkan Model *Inquiring Minds Want To Know*”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran *inquiring minds what want to know* di SMP Negeri 2 Babat Supat. Tujuan diadakannya penelitian ini untuk menjelaskan

upaya penerapan model *inquiring minds want to know* dalam meningkatkan hasil belajar IPS di SMP Negeri 2 Babat Supat.

Belajar merupakan sebuah proses yang selalu dialami oleh semua manusia di dunia ini. Dengan belajar manusia mampu mengembangkan kualitasnya yang nantinya dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan. Belajar juga diartikan sebagai rangkaian kegiatan jiwa, raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sadirman, 2007:20).

IPS merupakan perpaduan cabang-cabang Ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek ilmu kealaman dan teknologi (Somantri, 2001:89). Keterpaduan dalam pembelajaran IPS dimaksudkan agar proses belajar dan mengajar dapat dilakukan secara kontekstual dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena yang terjadi di masyarakat dan lingkungan sekitar, sehingga pembelajaran IPS akan lebih menarik. Pembelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari secara terarah dan baik, sehingga dapat membina peserta didik menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan ontetik (Sapriya, 2009:139).

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) yang menekankan pada belajar dalam bentuk berbagai informasi dan pengalaman, saling merespons, dan saling berkomunikasi antar kelompok. Kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama, berkelompok peserta didik bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerjasama, dan membantu dengan teman lainnya (Sanjaya, 2005:109).

Strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* adalah strategi pembelajaran aktif, dimana teknik pembelajaran ini sangat sederhana yang merangsang rasa ingin tahu peserta didik mengenai topik atau persoalan. Para peserta didik diajak untuk berfikir, dan menduga-duga dari jawaban tentang pertanyaan yang berubungan dengan materi yang diberikan oleh pendidik pada awal pembelajaran. Setelah sebagian besar peserta didik menjawab, pendidik

memulai pembelajaran dengan menggunakan jawaban dari peserta didik. Dengan strategi pembelajaran *Inquiring Minds Want To Know* membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran (Zaini, 2008:28).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Babat Supat. Sasaran dari penelitian ini adalah peserta didik kelas IX. 1. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2018/2019. Pada bulan Januari sampai dengan April 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX.1 SMP Negeri 2 Babat Supat

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam bentuk siklus. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang tepat digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2007:194). Dilihat dari segi teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan (1) wawancara, (2) kuisioner (angket), (3) observasi, dan gabungan dari ketiganya.

Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode dalam penelitian tindakan kelas ini, karena teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2005: 330).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengacu pada metode Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:337-345). Langkah-langkah analisis tersebut sebagai berikut (1) Reduksi Data (*Data Reduction*), (2) Penyajian Data (*Data Display*) dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*).

C. HASIL PENELITIAN

Adapun deskripsi pada proses penelitian menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum siklus pertama dilaksanakan peneliti melakukan persiapan guna menunjang pelaksanaan penelitian, antara lain: (1) Peneliti dan guru membuat rencana proses pembelajaran (RPP) dengan menggunakan penerpana metode *inquiring minds want to know*. (2) Mempersiapkan beberapa pertanyaan dan gambar sesuai materi yang akan diajarkan. (3) Mempersiapkan lembar instrumen yang digunakan untuk meneliti peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *inquiring minds want to know*.

b. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yang berlangsung selama 4 jam pelajaran (4 X 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2018, dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Februari 2018. Pada pelaksanaan Siklus I materi yang akan dibahas adalah mengenai bentuk muka bumi dan kawasan Asia Tenggara.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 06 Februari 2018. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi, jumlah siswa yang hadir sebanyak 26 siswa. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi. Ada beberapa siswa yang bertanya karena rasa ingin tahu mereka dan guru pun memberikan penjelasan semua jawaban siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *inquiring minds what to know* beserta dengan langkah-langkahnya.

b) Kegiatan Inti

Siswa mempelajari materi bentuk muka bumi dan kawasan Asia Tenggara. Guru membagi siswa menjadi sepuluh kelompok. Gutu dibantu oleh peneliti membagikan gambar yang menunjang materi yang akan

diajarkan pada setiap kelompok. Guru meminta setiap kelompok untuk mendefinisikan gambar yang mereka peroleh. Setiap kelompok harus mencari definisi penugasan yang diberikan pada setiap kelompok. Siswa tampak semangat dalam menyelesaikan tugas tersebut. Setiap kelompok diberikan waktu 10-15 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Selanjutnya setiap kelompok diminta menjelaskan jawaban dalam lembar jawab. Satu kelompok mendapatkan waktu 5-7 menit untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah kelompok mempresentasikan hasil dan dimulai oleh kelompok dengan nomor urut 7 lalu dilanjutkan kelompok dengan nomor urut bawahnya. Kelompok lain memberikan tanggapan untuk melengkapi hasil presentasinya baik. Pada pertemuan pertama ada 1 kelompok yang mampu menjelaskan hasil dengan baik dan ada 5 kelompok yang hasilnya kurang lengkap.

c) Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup dengan doa guru memberikan tugas untuk membuat power point tentang negara maju dan negara berkembang yang kelompoknya sudah dibagi. Power point harus ada gambar yang mendukung pendapat, seperti gambar pertambangan, perindustrian, dan bentang alam untuk pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Februari 2018. Guru masuk kelas kemudian mengucapkan salam dan melakukan presensi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada pertemuan pertama meliputi:

a) Pendahuluan

Guru memulai pelajaran dengan apresepsi membahas materi pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kemudian guru menyampaikan bahwa pembelajaran akan dilaksanakan dengan metode *inquiring minds want to know* seperti pertemuan sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta siswa untuk berkelompok sesuai kelompok pada penugasan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk mempersiapkan penugasan pertemuan sebelumnya yang berupa *power point* tentang negara maju dan negara berkembang. Guru meminta kepada setiap kelompok untuk mengcopy *power point* mereka pada notebook guru setelah di presentasikan didepan kelas.

Setiap kelompok diberikan waktu 8-10 menit untuk menjelaskan *power point* yang telah mereka buat. Kelompok yang maju sesuai dengan nomor kelompok, dimulai oleh kelompok 1 dan seterusnya. Kelompok lain harus memperhatikan dengan baik dan harus memberikan masukan pada kelompok yang memaparkan *power point* guna melengkapi kekurangan kelompok tersebut

Guru memberikan hadiah pada kelompok dengan hasil *power point* yang baik yang didukung gambar dan penjelasan yang sesuai. Pada pertemuan kedua ini ada 4 kelompok yang mampu dengan baik menjelaskan dengan baik dan 6 kelompok yang kurang lengkap dalam menjelaskan *power point* negara maju dan negara berkembang yang mereka buat.

c) Penutup

Guru menyimpulkan bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari kemudian melakukan refleksi mengenai proses pembelajaran yang telah berlangsung. Guru dan siswa berdoa terlebih dahulu sebelum menutup pelajaran.

c. Hasil Pengamatan

1) Pengamatan terhadap siswa

Beberapa siswa masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *inquiring minds want to know* pada Sikuls I, namun ada juga siswa yang senang dan gembira dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat sangat bersemangat dalam menyelesaikan

tugas analisis gambar yang telah diterimanya, namun ada juga siswa yang cenderung kurang aktif dan mengobrol dalam menyelesaikan tugas kelompok.

2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada Siklus I masih kurang. Mereka masih kurang berperan aktif dalam kelompok dan hanya beberapa siswa yang menunjukkan rasa senang dan gembira ditunjukkan dengan ada beberapa kelompok yang hanya mengutip dari buku paket tanpa dikembangkan dengan bahasanya sendiri. Dalam presentasi hasil diskusi terlihat ada siswa masih kurang percaya diri sehingga ada beberapa siswa yang terlihat tegang.

Persentase keberhasilan Siklus I sebesar 38,4%. 16 orang siswa (61,5%) mendapat nilai cukup (60), 10 orang siswa (38,4%) mendapat nilai baik (70), 1 orang siswa (4.1%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata kelas 69,38. Maka bisa dikatakan bahwa Siklus I belum optimal sehingga perlu ditingkatkan lagi.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan, namun ada keberhasilan dalam pelaksanaan Siklus I yaitu mulai ada rasa senang dan ingin tahu siswa terhadap pembelajaran IPS. Sikap beberapa siswa yang semangat ketika disajikan gambar dan menyelesaikannya dalam kelompok merupakan adanya peningkatan minat. Walau masih ada siswa yang kurang berperang aktif dalam pembelajaran didalam kelas.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Pada tindakan Siklus II metode *inquiring minds want to know* mengalami beberapa perubahan dalam pembelajaran, antara lain. (1) Peneliti dan guru mendatangi setiap kelompok untuk mendampingi siswa agar keaktifan siswa dalam kelompok merata. (2) Menegur siswa yang membuat suasana kelas tidak

kondusif. (3) Memberikan hadiah pada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas dan mempresentasikan hasil dengan baik. (4) Dengan adanya hadiah diharapkan hasil belajar siswa akan meningkat, karena adanya kompetisi untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan 2 pertemuan yang berlangsung 4 jam pelajaran. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 06 Maret 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 13 Maret 2019 dengan materi benua dan samudera.

Pada Siklus II ini setiap kelompok berkompetisi untuk mendapatkan predikat kelompok terbaik baik dalam diskusi dan presentasi. Setiap kelompok masih harus memberikan masukan pada kelompok lain sebagai pelengkap kelompok yang sedang berpresentasi.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada Siklus II ini dilakukan pada tanggal 06 Maret 2019, dengan deskripsi tindakan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan salam, kemudian guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Guru menyajikan gambar yang berkaitan dengan benua dan samudera. Ada beberapa siswa yang mengemukakan pendapatnya tentang gambar yang disajikan. Guru pun membenarkan pendapat yang berhubungan dengan benua dan samudera.

b) Kegiatan Inti

Guru tanya jawab tentang sebab-sebab benua dan samudera budaya. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 8 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 siswa. Guru dibantu peneliti membagikan gambar untuk menjadi bahan diskusi. Setiap kelompok diberikan waktu 5-10 menit untuk menyelesaikan tugas diskusi faktor internal dan eksternal benua dan samudera.

Kelompok maju secara sukarela tanpa diminta terlebih dahulu. Siswa tanpa semangat dan sangat tekun dalam menjelaskan hasil diskusi dan

menanggapi pertanyaan dari kelompok lain. Setiap kelompok saling berkompetisi guna memperoleh predikat kelompok terbaik.

Pada pertemuan pertama Siklus II ada 4 kelompok yang mampu menjelaskan hasil diskusi dengan baik, dan mampu menjawab pertanyaan kelompok lain dengan jelas. Pada pertemuan pertama kelompok 6 yang mendapatkan hadiah. Guru memberikan pujian kepada kelompok 6.

c) Penutup

Guru bersama siswa menyimpulkan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru memberikan penugasan pada siswa agar mencari artikel tentang benua dan samudera. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2019, dengan deskripsi tindakan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian melakukan tanya jawab tentang pembelajaran minggu lalu. Guru menyajikan gambar salah satu suku di Indonesia. Guru meminta siswa untuk mendeskripsikan dengan pendapat mereka sendiri-sendiri.

b) Kegiatan Inti

Guru melakukan tanya jawab tentang faktor pendorong dan penghambat benua dan samudera. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok yang beranggotakan 3-4 siswa. Guru dibantu peneliti membagikan gambar beberapa suku di Indonesia. Kemudian setiap kelompok diberikan waktu untuk mendiskusikan 5-10 menit.

Kelompok maju secara sukarela tanpa harus diminta terlebih dahulu. Setiap kelompok tampak semangat dan tekun dalam menyampaikan hasil diskusinya. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk memperoleh predikat kelompok terbaik.

Pada pertemuan kedua ini ada 6 kelompok yang mampu menjelaskan dengan baik dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Kelompok 4

menjadi kelompok dengan predikat kelompok terbaik dan memperoleh hadiah. Guru memberikan pujian kepada kelompok 4.

c. Hasil Pengamatan

1) Pengamatan terhadap siswa

Pada Siklus II, siswa tampak sudah mulai terbiasa dengan pelaksanaan metode *Inquiring Minds Want To Know*. Siswa bersemangat dalam menyelesaikan tugas diskusi kelompok, sehingga kelompok aktif. Mereka yang sebelumnya pasif dalam kelompok, pada Siklus II terlihat saling berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas kelompok.

2) Pengamatan terhadap hasil belajar siswa.

Kompetisi antar kelompok membuat siswa lebih semangat dan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan diskusi kelompok. Siswa menjadi senang dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas. Peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada Siklus I.

Persentase keberhasilan Siklus II sebesar 88,4%. Hanya tersisa 3 orang siswa (11,5%) mendapat nilai cukup (60), 14 orang siswa (53,8%) mendapat nilai baik (70), 9 orang siswa (34,6%) mendapat nilai sangat baik (80), dengan nilai rata-rata kelas 76,57. Maka bisa dikatakan bahwa Siklus II sudah optimal sehingga tidak diperlukan lagi siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus II

Melalui pengamatan dan data angket serta rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Perasaan senang dan perhatian siswa dalam pembelajaran itulah yang membuat adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada Siklus II ini terjadi peningkatan yang sudah memenuhi indikator keberhasilan. Maka tindakan dihentikan oleh peneliti karena hasil belajar siswa pada Siklus II telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Inquiring Minds Want To Know* pada Siklus I sampai Siklus II menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini didukung dengan hasil pengamatan dalam pembelajaran maupun dalam lembar observasi, angket dan dokumentasi. Variasi dalam pelaksanaan metode *Inquiring Minds Want To Know* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pada pelaksanaan Siklus II siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya. Adanya kompetisi pada setiap kelompok membuat siswa mampu memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan dan berusaha memperoleh predikat kelompok terbaik. Tidak hanya sampai hal ini kelompok yang menjadi kelompok terbaik juga berusaha mempertahankan predikat itu.

Berdasarkan pengamatan minat belajar siswa dengan metode *Inquiring Minds W* Siklusi I sebesar 38,4% ke Siklus II sebesar 88,4% mengalami peningkatan sebesar 50% sehingga pada Siklus II hasil hasil belajar siswa telah melampaui kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 70%. Dengan bekerja kelompok, siswa akan mudah menguasai materi, menyelesaikan tugas, serta melatih mereka agar memiliki keterampilan membantu anggota kelompok dalam menyelesaikan tugas dengan tujuan untuk mencapai penghargaan tim tertinggi. Dalam hal ini, siswa yang mempunyai kemampuan rendah akan terbantu dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi.

Berdasarkan data-data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* yang diterapkan dalam pembelajaran IPS dengan adanya kompetisi berkelompok, pemberian pujian dan hadiah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya hal-hal tersebut dapat memaksimalkan kemampuan siswa agar jadi lebih baik dengan usaha yang serius.

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *Inquiring Minds Want To Know* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan sikap kompetisi yang

ditanamkan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dari Siklus I sebesar 38,4% ke Siklus II sebesar 88,4% mengalami peningkatan sebesar 50% serta nilai rata-rata kelas pra siklus sebesar 64,92 meningkat menjadi 76,57. Dari hasil pengamatan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I sebesar 38,4% dan pada Siklus II 88,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). UU RI No. 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinarbaru Algensindo.
- Johnson, Elaine B. (2009). *Contextual Teaching & Learning; Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Alih Bahasa: Ibnu Setiawan). Bandung: Mizan Learning Center.
- Kemmis, Stephen & Mc. Taggart, Robim. (1988). *The Action Reasearch Plenner*. Victoria: Deaken Unversity.
- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sapriya, (2009). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M. N. (2001). *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, R. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta. Penerbit Ombak.
- Zaini, Hisyam, dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insane Madani.